

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Rhabbecca Dwi Khrishna Dhevi

rhabbecadhevi27@gmail.com

Andajani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of corporate social responsibility (CSRDI) and good corporate governance (independent commissioner, amount of board of directors, the number of audit committees) on the company's profitability which was proxied by return on assets (ROA). Furthermore, the research population used the company in the base and chemical industry sector listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2020 periods. This research was quantitative. Moreover, the research sample collection used the purposive sampling method, i.e., a sample selection based on the criteria given to solve the research problem. Meanwhile, the number of research samples was 60 companies in the base and chemicals sector; therefore, it obtained 180 observation research data. On the other hand, this research used secondary data sources taken from trusted sources with the research data collection technique in the form of the annual report, which was taken from the Indonesia Stock Exchange official website (IDX) www.idx.co.id and also through The Indonesia Stock Exchange Investment gallery (GIBEI) STIESIA Surabaya. The research result indicated that corporate social responsibility positively affected the company's profitability. Meanwhile, the independent commissioner positively affected the company's profitability. The board of directors positively affected the company's profitability. In addition, the audit committee positively affected the company's profitability.

Keywords: corporate social responsibility, good corporate governance, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) dan *good corporate governance* (komisaris independen, jumlah dewan direksi, jumlah komite audit) terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 - 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan agar dapat menjawab permasalahan dari peneliti ini. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 60 perusahaan sektor industri dasar dan kimia sehingga diperoleh sebanyak 180 data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti dari sumber terpercaya dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari laporan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: corporate social responsibility, good corporate governance, profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai suatu lembaga yang berada di sekitar lingkungan masyarakat memiliki kontribusi dalam memberikan pengaruh positif (*positive impact*) jangka panjang terhadap lingkungan sekitar melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut

Darwin (2008) *Corporate Social Responsibility* sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*. Program CSR tidak hanya terbatas pada satu bidang saja, tetapi terdiri dari banyak bidang yang diantaranya adalah bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang lingkungan, bidang ketenagakerjaan, bidang sosial kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Masing-masing bidang tersebut telah ditentukan dan disepakati oleh perusahaan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang positif tidak hanya bagi *stakeholder* saja, namun juga termasuk masyarakat sekitar dan lingkungannya.

Pada dasarnya, perusahaan berkomitmen untuk berkontribusi pada aspek ekonomi yang berkelanjutan serta tidak terlepas dari tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus terhadap keseimbangan aspek bisnis dan aspek sosial (Untung, 2009:1). CSR memiliki keterkaitan yang erat dengan *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) yang memiliki arti bahwa kebutuhan hidup di masa sekarang harus terpenuhi tetapi juga harus mempertimbangkan kebutuhan di masa yang akan datang. Dengan adanya program ini, perusahaan dapat mengembangkan lingkungan sekitarnya serta memajukan sumber daya manusia agar lebih berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mu'Afi (2015) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut juga ditunjukkan oleh Heryanto dan Juliarto (2017) dalam hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara CSR dan profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem dan peraturan yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengelolaan usaha untuk melancarkan hubungan antar manajemen, pemegang saham, dan pihak lain yang memiliki kepentingan untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik pada era modern saat ini harus dimiliki oleh setiap perusahaan supaya lebih terstruktur dan terkendali. Sistem tata kelola perusahaan memiliki banyak manfaat bagi keberlangsungan dan kesejahteraan jika sistem pada perusahaan dapat dikelola dengan baik sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* meliputi banyak hal, seperti komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari perusahaan publik dan telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris perusahaan publik. Komisaris independen memiliki peran sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dan diperlukan komitmen dalam menentukan keberhasilan dari implementasi GCG (Effendi, 2009:19).

Penelitian yang dilakukan oleh Islami (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut juga ditunjukkan oleh Rahmawati *et al.*, (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani *et al.*, (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan serta memiliki kewenangan dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan serta untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar. Dewan direksi bertugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional serta memiliki tanggung jawab untuk memastikan tingkat kesehatan manajemen pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian hasil penelitian Dwi (2018) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian Thorman (2021) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Keberadaan komite audit yang memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite audit memiliki tanggung jawab dalam mengawasi laporan keuangan serta mengawasi audit internal dan audit eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Robby (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut juga ditunjukkan oleh Rini dan Ghozali (2012) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara hasil penelitian Islami (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit terhadap profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Legitimacy Theory

Teori lain yang mendasari dari *Corporate Social Responsibility* adalah Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) yang memiliki keterkaitan dengan teori *stakeholder*. *Legitimacy Theory* menyatakan bahwa suatu organisasi mencari metode yang berkelanjutan untuk menjadi jaminan bahwa operasi perusahaan yang mereka lakukan tidak di luar batas etika atau norma yang berlaku di lingkungan masyarakat agar organisasi dapat terus bertahan. Pandangan dari teori legitimasi ini menjelaskan bahwa apabila aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan ini sesuai dengan apa yang menjadi harapan masyarakat, maka perusahaan tidak keberatan apabila mempublikasikan aktivitasnya (Deegan, 2000).

Pernyataan dari *legitimacy theory* ini adalah perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terkait program tanggung jawab sosial sesuai dengan norma dan etika yang diterapkan oleh masyarakat lingkungan sekitar (Belkaoui, 2006).

Stakeholder Theory

Keberadaan perusahaan disekitar lingkungan masyarakat tidak terlepas dari para *stakeholder* yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dan dimaknai sebagai pemangku kepentingan baik itu individu maupun kelompok. Fokus utama dalam teori ini yaitu bagaimana perusahaan dapat memonitor dan merespon kebutuhan para stakeholder-nya (Gray *et al.*, 1995). Stakeholder memiliki pengaruh terhadap aspek ekonomi di perusahaan baik itu untuk melakukan investasi, memutuskan, dan melakukan kebijakan serta membuat aturan-aturan di dalam perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan agar usaha yang dilakukan perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki komunikasi dan hubungan yang baik dengan stakeholder (pemangku kepentingan) sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam stakeholder theory bahwa segala kebutuhan stakeholder akan dipenuhi oleh perusahaan agar memperoleh dukungan sesuai dengan harapan perusahaan.

Ketika perusahaan mampu mewujudkan kinerja keuangannya dengan baik terutama dalam hal memperoleh laba, stakeholder menaruh harapan yang besar terhadap perusahaan agar dapat memberikan kontribusi yang memiliki dampak positif pada lingkungan sekitar perusahaan yang diwujudkan melalui kegiatan sosial dan dapat diungkapkan secara transparan dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan kegiatan sosialnya secara transparan karena stakeholder memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang perkembangan aktivitas organisasi yang dapat mempengaruhi stakeholder (Deegan, 2000).

Kemampuan perusahaan dalam memberikan informasi terkait aktivitas perusahaan dalam kegiatan sosial diharapkan dapat menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dengan pemangku kepentingan serta seluruh dukungan dari stakeholder akan diberikan kepada perusahaan (Sembiring, 2003). Pada dasarnya, teori stakeholder menyatakan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan semata-mata bukan hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberi manfaat kepada stakeholder yang sudah mendukung seluruh kegiatan operasional perusahaan tersebut melalui investasi atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Teori Triple Bottom Line

Perusahaan mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar melalui program Corporate Social Responsibility yang tidak bisa terlepas dari konsep Triple Bottom Line (3P) yang terdiri atas planet, people, profit. Adanya konsep Triple Bottom Line perusahaan tidak hanya memfokuskan dalam meningkatkan aspek bisnis-nya saja, tetapi juga harus memperhatikan kondisi di lingkungan sekitar yaitu aspek sosial dan lingkungan. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat dari Elkington yang menyatakan bahwa ketika perusahaan dapat menjalin hubungan ideal antara laba (profit), masyarakat (*people*), dan lingkungan (planet) hal tersebut dapat menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan. Jika perusahaan hanya mementingkan kepentingan sendiri dalam meningkatkan laba, akan menyebabkan perusahaan mendapatkan respon yang negatif dari masyarakat karena masyarakat merasa terabaikan dan terjadinya kerusakan lingkungan sekitar.

Tidak sedikit perusahaan yang mengalami gangguan atau masalah dalam bisnisnya karena tidak mampu menjaga keseimbangan konsep triple bottom line. Jika gangguan timbul dari masyarakat maka bisnis perusahaan akan mengalami kerugian (Prastowo dan Huda, 2011:27).

Agency Theory

Perkembangan teori tata kelola perusahaan didasari oleh *agency theory* (teori keagenan) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pemegang saham (agent) kepada pemilik perusahaan (principal). Principal sebagai pihak yang memberikan kepercayaan kepada agent untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan, serta untuk mengawasi dan memberikan evaluasi kepada agent dari seluruh keputusan dan tindakan yang diambil untuk perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006) menyampaikan pendapatnya bahwa para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk mengambil keputusan. Hal ini dapat menciptakan terjadinya konflik atau yang disebut dengan teori keagenan. Menurut Santoso (2015) *agency theory* diartikan sebagai hubungan antara principal dengan pihak agent yang memiliki satu tujuan sebagai dasar untuk mendukung seluruh aktivitas perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang memfokuskan pada lingkungan sekitar perusahaan agar mendapatkan kepedulian dan perhatian dari perusahaan serta dapat merasakan dampak positif dengan adanya suatu badan usaha di tengah-tengah lingkungan mereka. Menurut Darwin (2008) mendefinisikan CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. CSR adalah konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan aspek sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan *stakeholders*, serta dapat memperoleh laba maksimum sehingga dapat meningkatkan harga saham (Nugraha, 2011:2-3).

Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan peraturan-peraturan dan prinsip-prinsip antara lain *transparency, accountability, responsibility, independency*, dan *fairness* yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal seperti pengurus manajemen dan karyawan, dan pihak eksternal seperti kreditur, pemegang saham, dan pemerintah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban antar pihak atau dengan kata lain suatu sistem untuk pengendalian perusahaan.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan bahwa GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan untuk menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan memperhatikan kepentingan pihak lainnya. Selain untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham, *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*).

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen merupakan bagian yang bertanggungjawab untuk mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* (Irmawati, 2020).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan memenuhi syarat sebagai komisaris independen, dan jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah pihak dalam entitas perusahaan yang berperan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada dalam perusahaan. Selain itu, dewan direksi bertanggungjawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan paling kurang terdapat dua orang anggota direksi dalam perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan menentukan jumlah minimal dewan direksi pada suatu perusahaan (Rumapea, 2017).

Komite Audit

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur dalam pengendalian perusahaan dilaksanakan dengan baik, melaksanakan audit internal dan eksternal sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan dari hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan publik. Perusahaan publik dan emiten wajib membentuk komite audit sekurang-kurangnya 3 orang serta salah satunya merupakan komisaris independen dan bertindak sebagai ketua komite audit.

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2009) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan yang dilihat dari tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2010) profitabilitas merupakan cerminan hasil akhir bersih dari seluruh kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan oleh stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan (Nurwahidah, 2016:29). Menurut Gray *et al.*, (1995) dalam Ekasari dan Christine (2012) profitabilitas menjadikan pengaruh bagi manajemen untuk bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2006), untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti akan menghitung profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aktiva. ROA disebut juga *earning power* karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. ROA digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap total aktiva perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktivasnya dalam kegiatan operasional.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Kepedulian yang diberikan perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mendapatkan respon positif dari masyarakat berupa loyalitas pelanggan, dimana masyarakat akan terus-menerus melakukan pembelian produk yang dihasilkan dari perusahaan sehingga penjualan perusahaan dan laba perusahaan akan mengalami peningkatan. Program CSR yang dilaporkan dalam bentuk laporan tahunan juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hadiyati (2018) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Heryanto dan Juliarto (2017) dalam hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara CSR dan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Primayudhana (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari penelitian tersebut, peneliti memperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu:
H₁: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas (ROA)

Komisaris independen memiliki kualitas terkait dengan kebenaran dari informasi keuangan dan informasi mengenai perusahaan lainnya. Hal tersebut dapat membantu manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengambilan keputusan yang tepat sehingga dapat memberi dampak yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. Komisaris independen dalam perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi para investor karena perusahaan dinilai mampu untuk meningkatkan kinerja untuk masa yang akan datang. Diharapkan dengan semakin banyaknya komisaris independen dalam perusahaan dapat mengontrol seluruh aktivitas perusahaan dengan mendalam, namun apabila jumlah komisaris independen yang terlalu banyak juga kurang efektif dan dapat memperlambat kinerja pada saat akan mengambil keputusan. Islami (2018) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Rahmawati *et al.* (2017) dalam hasil

penelitiannya menyampaikan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Rimardhani *et al.*, (2016) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA. Dari penelitian tersebut, peneliti memperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas (ROA)

Banyaknya dewan direksi pada suatu perusahaan dapat menciptakan hubungan dengan pihak eksternal perusahaan dan dapat menjamin ketersediaan sumber daya bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sumber daya yang mencukupi maka dapat menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dengan maksimal, sehingga perusahaan juga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal juga. Namun, apabila jumlah dewan direksi yang terlalu banyak akan menimbulkan ketidakefektifan terhadap komunikasi dan kebijakan dalam menyelesaikan masalah karena akan muncul banyak pendapat dan koordinasi yang dilakukan hanya akan memakan waktu serta membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Hasil penelitian Pratiwi *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian hasil penelitian Dwi (2018) Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Thorman (2021) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dari penelitian tersebut, peneliti memperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₃: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas (ROA)

Komite audit diperlukan untuk menjalankan fungsi pengawasan kinerja perusahaan yang baik. Komite audit berperan untuk mengawasi seluruh proses terkait penyusunan dan pelaporan keuangan manajemen perusahaan agar terkontrol dengan baik serta untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku pada umumnya. Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk meminimalisir terjadinya kecurangan pada laporan keuangan dan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian Robby (2017) Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Rini dan Ghozali (2012) Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara hasil penelitian Islami (2018) Komite Audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dari penelitian tersebut, peneliti memperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₄: Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut Azwar (2010:5) Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) kemudian diolah dengan menggunakan metode statistika. Populasi dalam penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020 karena perusahaan sektor industri dasar dan kimia secara langsung berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai cerminan dalam tata kelola perusahaan yang baik.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu

pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah: (1) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada tahun 2018 – 2020. (2) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2018 – 2020. (3) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data-data lengkap terkait *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* pada tahun 2018 – 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan tahunan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020. Pengumpulan data tersebut diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan serta mendukung suatu penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) melalui mekanisme Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

Corporate Social Responsibility

Dalam penelitian ini menggunakan CSR sebagai variabel independen yang diukur menggunakan checklist CSR Disclosure items (CSRDI) Global Reporting Initiative (GRI) generasi empat atau disebut G4 (pembaruan dari GRI 3) dengan 91 indeks pengungkapan CSR yang terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

CSRI_i : indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 91$

Komisaris Independen

Komisaris independen yang bersifat independen dalam kinerjanya termasuk untuk melakukan pengambilan suatu keputusan, sebagai problem solving (pemecahan masalah) yang bertindak independen dan tidak memiliki hubungan dengan pihak lain. Komisaris independen diukur dengan rumus:

$$KI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan

pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan serta memiliki hubungan yang baik dengan pihak internal maupun dengan pihak eksternal perusahaan. Dewan direksi diukur dengan rumus:

$$DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Komite Audit

Komite audit membantu tugas dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dan controlling dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan suatu pandangan atau deskripsi dari suatu data yang didapat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak dimaksudkan sebagai pengujian hipotesis (Ghozali, 2011:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak (Achmad, 2001). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah dengan *normal probability plot* yaitu jika berdistribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal. Cara kedua dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Sebuah model regresi linier dikatakan baik apabila tidak ada gejala heteroskedastisitas. Metode uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode scatterplot. Menurut Suliyanto (2011) dasar pengambilan keputusan dalam metode ini sebagai berikut: (a) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas; (b) Apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Menurut Sunyoto (2013) dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson memiliki kriteria sebagai berikut: (a) Apabila angka DW dibawah -2 maka akan terjadi autokorelasi positif. (b) Apabila angka DW diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. (c) Apabila angka DW diatas +2 maka akan terjadi autokorelasi negatif.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kesamaan antar variabel independen. Kriteria penilaiannya sebagai berikut: (a) Jika nilai Tolerance < 0,10 berarti nilai VIF > 10 maka dalam model terjadi multikolinearitas; (b) Jika nilai Tolerance > 0,10 berarti nilai VIF < 10 maka dalam model tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis berganda merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain. Persamaan regresi yang memiliki variabel bebas lebih dari satu dikatakan sebagai persamaan regresi berganda. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a + b_1.\text{CSR} + b_2.\text{KI} + b_3.\text{DD} + b_4.\text{KA} + e$$

Keterangan:

ROA	: Profitabilitas
a	: Konstanta
b1, b2, b3, b4	: Koefisien Regresi
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
KI	: Komisaris Independen
DD	: Dewan Direksi
KA	: Komite Audit
E	: <i>error of term</i> (koefisien pengganggu)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ghozali (2014) menyatakan bahwa uji F bertujuan untuk memperlihatkan apakah variabel independen pada model penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen. Ditentukan dengan taraf nyata 0,05. Apabila nilai signifikan F $\geq 0,05$ maka model dikatakan tidak layak untuk digunakan sebagai penelitian. Apabila nilai signifikan F $\leq 0,05$ maka model dikatakan layak untuk digunakan sebagai penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2014) menyatakan bahwa uji t bertujuan untuk memperlihatkan apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji t berada pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi t $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi t $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kemampuan variabel independen untuk berkontribusi terhadap variabel dependen dinyatakan dalam satuan persentase. Nilai koefisien antara 0 dan 1, apabila hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Apabila hasil mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan

gambaran umum atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

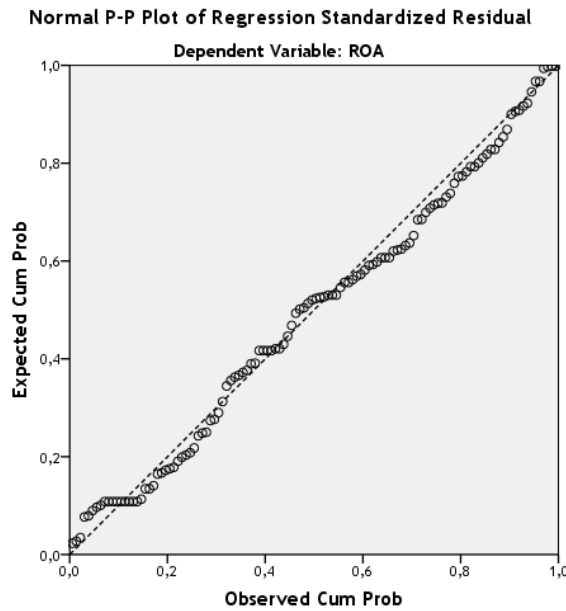
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	180	,1978	,3626	,256691	,0425988
KI	180	14,2857	66,6667	38,361111	9,5244006
DD	180	2,0000	12,0000	4,872222	2,0687366
KA	180	2,0000	5,0000	3,061111	,3531801
ROA	180	-104,9840	40,1424	1,710731	11,4802584
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa nilai minimum menunjukkan nilai terkecil sebesar 0,1978 dan nilai maximum menunjukkan nilai terbesar sebesar 0,3626 serta memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,256691 dengan standar deviasi sebesar 0,0425988. Variabel Komisaris Independen (KI) menunjukkan bahwa nilai minimum menunjukkan nilai terkecil sebesar 14,2857 dan nilai maximum menunjukkan nilai terbesar sebesar 66,6667 serta memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 38,361111 dengan standar deviasi sebesar 9,5244006. Variabel Dewan Direksi (DD) menunjukkan bahwa nilai minimum menunjukkan nilai terkecil sebesar 2,0000 dan nilai maximum menunjukkan nilai terbesar sebesar 12,0000 serta memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4,872222 dengan standar deviasi sebesar 2,0687366. Variabel Komite Audit (KA) menunjukkan bahwa nilai minimum menunjukkan nilai terkecil sebesar 2,0000 dan nilai maximum menunjukkan nilai terbesar sebesar 5,0000 serta memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 3,061111 dengan standar deviasi sebesar 0,3531801. Variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimum menunjukkan nilai terkecil sebesar -104,9840 dan nilai maximum menunjukkan nilai terbesar sebesar 40,1424 serta memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,710731 dengan standar deviasi sebesar 11,4802584.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Grafik histogram dan grafik normal P-P Plot dapat digunakan untuk melihat model regresi, kedua variabel tersebut mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Grafik histogram dan grafik P-P Plot disajikan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas dengan kata lain variabel yang diteliti memiliki penyebaran data normal.

Tabel 2
Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,32248549
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,048
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

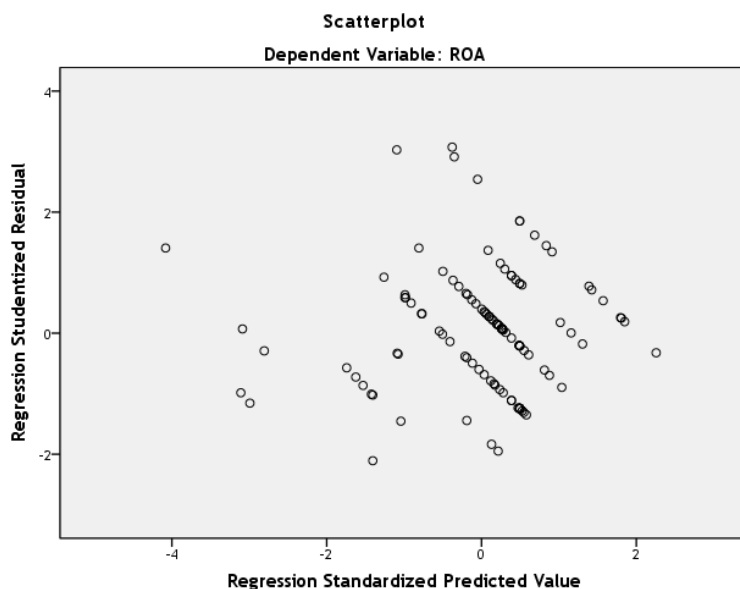
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi $0,2 \geq 0,05$ maka model regresi telah terdistribusi dengan baik dan normal sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi tidak ada ketidaksamaan variasi hubungan variabel suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2 di atas, maka diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat suatu korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Suliyanto, 2011). Ada dan tidaknya untuk menguji autokorelasi, dapat dideteksi dengan metode Durbin-Watson (*DW test*).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,705 ^a	,496	,469	11,4511542	1,949

a. Predictors: (Constant), KA, KI, CSR, DD

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson diantara -2 dan 2 yaitu sebesar 1,949

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, termasuk model regresi yang baik. Multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut data hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	,810	1,235
	KI	,983	1,017
	DD	,805	1,242
	KA	,955	1,047

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas, pengolahan data yang dilakukan memperoleh hasil bahwa semua variabel independen *tolerance* di atas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, yang artinya seluruh variabel independen tidak ada multikolinearitas. Hal tersebut berdasarkan aturan apabila nilai *Tolerance* > 0,10 berarti nilai VIF < 10 maka dalam model tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	4299,166	1640,561		2,621
	CSR	2289,045	6893,709	,030	2,332	,001
	KI	2311,090	5761,091	,075	1,998	,030
	DD	3183,721	5557,301	,363	3,206	,002
	KA	84711,997	10390,107	,702	8,153	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5 di atas, dapat diperoleh bahwa variabel secara keseluruhan menunjukkan koefisien yang bertanda positif. Maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 4299,166 + 2289,045 \text{ CSR} + 2311,090 \text{ KI} + 3183,721 \text{ DD} + 84711,997 \text{ KA} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat memiliki makna sebagai berikut: CSR merupakan koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility* yang memiliki nilai sebesar 2289,045 yang menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara CSR dengan profitabilitas, sehingga semakin tinggi CSR suatu perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. KI merupakan koefisien regresi Komisaris Independen yang memiliki nilai sebesar 2311,090 yang menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara KI dan profitabilitas, sehingga semakin tinggi KI suatu perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. DD merupakan koefisien regresi Dewan Direksi yang memiliki nilai sebesar 3183,721 yang menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara DD dengan profitabilitas perusahaan, sehingga semakin tinggi DD suatu perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. KA merupakan koefisien regresi Komite Audit yang memiliki nilai sebesar 84711,997 yang menunjukkan arah hubungan yang positif (searah) antara KA dengan profitabilitas perusahaan, sehingga semakin tinggi KA suatu perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Uji Hipotesis
Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	643,980	4	160,995	18,479	,000 ^b
Residual	22947,563	175	131,129		
Total	23591,544	179			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka hasil pengujian statistik F menunjukkan bahwa dari hasil variabel - variabel independen berpengaruh signifikan diperoleh dari nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$, maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility (CSR), Komisaris Independen (KI), Dewan Direksi (DD) dan Komite Audit (KA) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk memperlihatkan apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji t berada pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 7
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4299,166	1640,561		2,621	,011
CSR	2289,045	6893,709	,030	2,332	,001
KI	2311,090	5761,091	,075	1,998	,030
DD	3183,721	5557,301	,363	3,206	,002
KA	84711,997	10390,107	,702	8,153	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 2289,045 maka ditarik kesimpulan bahwa H₁ diterima. Dimana dapat diartikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA; (2) berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 2311,090 maka ditarik kesimpulan bahwa H₂ diterima. Dimana dapat diartikan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA; (3) berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 3183,721 maka ditarik kesimpulan bahwa H₃ diterima. Dimana dapat diartikan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA; (4) Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 84711,997 maka ditarik kesimpulan bahwa H₄ diterima. Dimana dapat diartikan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam variasi variabel independennya, sedangkan yang lain dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model (Ghozali, 2018).

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,705 ^a	,796	,769	11,4511542

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 di atas, maka hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) atau R Square sebesar 0,796 atau sebesar 79,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Komisaris Independen (KI), Dewan Direksi (DD), Komite Audit (KA) terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebesar 79,6%. Sedangkan sisanya 20,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang terdapat pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 2289,045. Jadi, Corporate Social Responsibility memberikan pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada periode tahun 2018 - 2020.

Legitimacy Theory menyatakan bahwa suatu organisasi mencari metode yang berkelanjutan untuk menjadi jaminan bahwa operasi perusahaan yang mereka lakukan tidak di luar batas etika atau norma yang berlaku di lingkungan masyarakat agar organisasi dapat terus bertahan. Pandangan dari teori legitimasi ini menjelaskan bahwa apabila aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan ini sesuai dengan apa yang menjadi harapan masyarakat, maka perusahaan tidak keberatan apabila mempublikasikan aktivitasnya (Deegan, 2000). Teori ini memperkuat pengaruh CSR terhadap profitabilitas di mana semakin tinggi CSR suatu perusahaan maka akan memberikan sentuhan ketenangan bagi kedua belah pihak yakni masyarakat dan juga perusahaan. Perusahaan akan lebih tenang dalam beroperasi dan mendapat dukungan masyarakat khususnya masyarakat sekitar lingkungan perusahaan sehingga bermuara pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Kehadiran perusahaan di tengah lingkungan masyarakat tidak hanya memfokuskan dalam meningkatkan aspek bisnisnya saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan teori triple bottom line bahwa perusahaan dapat menjalin hubungan yang ideal antara laba (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*) dimana hal tersebut dapat menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan. Program CSR yang dilaporkan dalam bentuk laporan tahunan juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Hadiyati (2018) dalam hasil penelitiannya yang mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Heryanto dan Juliarto (2017) dalam hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara CSR dan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Primayudhana (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 2311,090. Jadi Komisaris Independen memberikan pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada periode tahun 2018 – 2020.

Keberadaan perusahaan disekitar lingkungan masyarakat tidak terlepas dari para stakeholder yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dan dimaknai sebagai pemangku kepentingan baik itu individu maupun kelompok. Fokus utama dalam teori ini yaitu bagaimana perusahaan dapat memonitor dan merespon kebutuhan para stakeholder-nya (Gray *et al.*, 1995). Stakeholder memiliki pengaruh terhadap aspek ekonomi di perusahaan baik itu untuk melakukan investasi, memutuskan, dan melakukan kebijakan serta membuat aturan-aturan di dalam perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan agar usaha yang dilakukan perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki komunikasi dan hubungan yang baik dengan stakeholder (pemangku kepentingan) sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam stakeholder theory bahwa segala kebutuhan stakeholder akan dipenuhi oleh perusahaan agar memperoleh dukungan sesuai dengan harapan perusahaan. Komisaris Independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan juga mewakili kepentingan Pemegang Saham minoritas. Jika komisaris independen bertindak sesuai dengan perannya, maka perusahaan akan semakin diuntungkan sehingga semakin tinggi komisaris independen maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

Hasil ini didukung oleh Islami (2018) yang mana dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Rahmawati *et al.* (2017) dalam hasil penelitiannya menyampaikan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Meskipun Rimardhani *et al.*, (2016) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 3183,721. Jadi Dewan Direksi memberikan pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada periode tahun 2018 – 2020.

Banyaknya dewan direksi pada suatu perusahaan dapat menciptakan hubungan dengan pihak eksternal perusahaan dan dapat menjamin ketersediaan sumber daya bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sumber daya yang mencukupi maka dapat menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dengan maksimal, sehingga perusahaan juga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal juga. Teori keagenan menyebutkan bahwa adanya adanya hubungan antara pemegang saham (agent) kepada pemilik perusahaan (principal). Principal sebagai pihak yang memberikan kepercayaan kepada agent untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan, serta untuk mengawasi dan memberikan evaluasi kepada agent dari seluruh keputusan dan tindakan yang diambil untuk perusahaan. Artinya, Dewan Direksi sebagai pengelola perusahaan adalah pihak yang dipercaya oleh pemegang saham, sehingga pengelolaan suatu perusahaan dikendalikan oleh Dewan Direksi. Semakin banyak anggota dewan direksi maka semakin menguntungkan pihak perusahaan dengan peningkatan profitabilitas. Ada beberapa dewan direksi memberikan pertimbangan yang matang bagi suatu perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan, dengan terdapat beberapa anggota dewan direksi maka perusahaan akan semakin fokus karena dewan direksi dapat membagi tugas ke dalam beberapa bidang.

Hasil penelitian ini didukung oleh Pratiwi *et al.*, (2020) yang menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian hasil penelitian Dwi

(2018) Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 84711,997. Jadi, Komite Audit memberikan pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada periode tahun 2018 – 2020.

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur dalam pengendalian perusahaan dilaksanakan dengan baik, melaksanakan audit internal dan eksternal sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan dari hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Keberadaan perusahaan disekitar lingkungan masyarakat tidak terlepas dari para stakeholder yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dan dimaknai sebagai pemangku kepentingan baik itu individu maupun kelompok. Fokus utama dalam teori ini yaitu bagaimana perusahaan dapat memonitor dan merespon kebutuhan para stakeholder-nya. Teori Stakeholder menjadi fondasi penting bagi komite audit, di mana semakin baik komite audit maka semakin meningkat pula profitabilitas perusahaan. Komite audit memegang peranan penting karena komite audit yang berkualitas akan memberikan jaminan laporan keuangan yang wajar dan berkualitas. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi sebenarnya akan lebih dipercaya oleh para pemangku kepentingan khususnya pemegang saham. Dengan kepercayaan dari pemegang saham akan memberi peluang lebar harga saham perusahaan sehingga berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari Robby (2017) Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian (Rini dan Ghozali, 2012) Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara di lain sisi, hasil penelitian Islami (2018) Komite Audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hipotesis yang telah diangkat dan diuji oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Corporate Social Responsibility* maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan; (2) Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Komisaris Independen maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan; (3) Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Dewan Direksi maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan; (4) Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Komite Audit maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel yaitu *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Masih terdapat faktor-faktor selain keempat faktor tersebut untuk diteliti; (2) Rentang sampel penelitian ini terbatas pada periode tahun 2018 – 2020. Hal ini masih memungkinkan pelebaran rentang sampel untuk penelitian berikutnya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka

peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini, sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sektor industri dasar dan kimia, sebaiknya dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan penerapan faktor-faktor yang dibahas dalam penelitian guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menarik perhatian investor untuk menaruh kepercayaan disebuah perusahaan yang sehat; (2) Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, sebaiknya dapat menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini serta dapat menambahkan periode penelitian agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, K. 2001. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik*. Cetakan Pertama. ALFABETA. Bandung.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Belkaoui, A.R. 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi 5 Buku 1, terj. Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darwin, A. 2008. CSR: Standards dan Reporting. *Seminar Nasional CSR sebagai Kewajiban Asasi Perusahaan telaah Pemerintah, Pengusaha, dan Dewan Standar Akuntansi*.
- Deegan C., Michaela R. dan Peter V. 2000. *Firms' Disclosure Reactions to Social Incidents: Australian Evidence*, *Accounting Forum*. 24(1).
- Dwi, H. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur BEI. *Jurnal Ilmiah STIE PERBANAS SURABAYA*.
- Effendi, M.A. 2009. *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ekasari, N. dan Y. Christine. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas PT TELKOM Tbk Sebagai Pemenang CSR AWARD 2008. *Jurnal Akuntansi* 3(2): 196-208.
- Gray, R., Kouhy R. dan Lavers S. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal* 8(2): 47-76.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2014. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Heryanto, R. dan Juliarto A. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* 6(4): 1-8.
- Irmawati, R. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(5).
- Jensen, M.C. dan W. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Jurnal of Finance Economic* 3: 305-360.
- Mu'Afi, M. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(3).

- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 Tahun 2014 *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2015. *Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Prastowo, J. dan M. Huda. 2011. *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Pratiwi, A., Nurul, N. dan Muniarty, P. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Riset dan Jurnal Akuntansi* 4(1).
- Pratiwi, A.R. and A. Bahari. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index Pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 13(1): 11-20.
- Primayudhana, M.A. 2015. Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Manajemen ekonomi dan Bisnis*.
- Putra, R.H. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(8).
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, B. dan Dillak, V.J. 2017. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE* 2(2).
- Rini, T.S. dan I. Ghozali. 2012. Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 1(1): 1-12.
- Robby, H.J. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2015). *Diponegoro Journal of Accounting* 6(4): 1-8.
- Rumapea, M. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* 1(1): 45-56.
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi* 8: 379-395.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Untung, B.H. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Wuwur, A.B. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 5(2).